

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan emosional yang kuat, gairah, atau keinginan terhadap sesuatu. Menurut Dayshandi *dkk* (2015) minat merupakan rasa yang muncul ketika seseorang tertarik terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga timbul keinginan mengikuti atau mendalaminya. Menurut Whiterington *dalam* Rohall (2005) minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Menurut Muchammad *dalam* Putry (2020) minat merupakan aktivitas seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari perasaan senang karena melakukan sesuatu yang diminati seseorang akan membuat dirinya merasa gembira dan percaya diri untuk terus melakukannya akan memberikan dampak yang baik.

Slameto (2013) berpendapat minat adalah kecenderungan abadi untuk fokus dan mengingat beberapa aktivitas. Oleh karena itu, jika seseorang tertarik pada sesuatu dan terlibat di dalamnya, pasti dimotivasi oleh rasa senang. Jika menimbulkan rasa senang, maka seseorang dimasa yang akan datang akan secara terus-menerus ingin menggunakannya. Minat dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik meliputi kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang; faktor psikis meliputi perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian; dan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Minat tidak dibawa sejak lahir namun disebabkan oleh faktor-faktor tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang (Marini, 2014).

Safari *dalam* Septiani *dkk* (2020) menyebutkan bahwa indikator minat adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan atau partisipasi. Perasaan senang ditandai dengan keinginan untuk terus mempelajari apa yang disenangi. Perasaan senang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhinya dalam melakukan hal tersebut sehingga tidak ada perasaan terpaksa. Ketertarikan merupakan faktor pendorong yang membuat orang tertarik pada suatu hal, orang, atau aktivitas tertentu; sebagai alternatif, itu mungkin merupakan respons

emosional yang ditimbulkan oleh tindakan itu sendiri.. Menurut Purnomo *dalam* Hendrawan (2017) menyebutkan bahwa indikator minat terdiri dari kebutuhan, keyakinan kuat, ketahanan, pemikiran yang kreatif dan keberanian mengambil resiko.

Al-Smadi (2011) mengemukakan aspek-aspek yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Aspek kebutuhan internal. Tuntutan ini dapat berbentuk kebutuhan psikologis atau tubuh.
- b. Aspek motivasi masyarakat. Motivasi sosial, seperti kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh lingkungan di mana ia diposisikan, dapat memacu perkembangan minat dalam diri seseorang.
- c. Aspek emosional. Variabel ini mengukur seberapa intens seseorang berkonsentrasi pada tugas atau objek tertentu.

Crow *and* Crow *dalam* Rohall (2005) mengemukakan aspek penyebab timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam, seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk menciptakan sesuatu yang orisinal. Seseorang yang menerima dorongan mungkin termotivasi untuk mempelajari hal-hal baru dan melakukan tugas-tugas sulit lainnya. Persepsi diri, harga diri, harapan pribadi, keinginan, pemenuhan, dan pencapaian yang diantisipasi membentuk elemen penggerak batin.
- b. Motivasi sosial, pada dasarnya minat untuk belajar dan mencari informasi untuk memperbaiki diri sendiri, yang dapat dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kemampuan seseorang di tempat kerja atau untuk mendapatkan persetujuan dari keluarga dan teman.
- c. Aspek emosional, yaitu ketertarikan terhadap emosi dan perasaan. Misalnya, kesuksesan akan menghasilkan perasaan terpenuhi dan minat yang meningkat, tetapi kegagalan dapat mengakibatkan hilangnya minat seseorang..

Faktor lainnya yang menimbulkan minat antara lain :

- a. Keyakinan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Keyakinan diri mungkin memengaruhi minat seseorang pada sumber yang dapat dipercayainya. (Setyowati, 2013). Efikasi diri dicirikan sebagai keyakinan seseorang pada kapasitasnya sendiri untuk bertindak dalam rangka mencapai

- tujuan tertentu, termasuk memenuhi semua rintangan dan mampu menghitung jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Putry, 2020).
- b. Kesadaran, yaitu apa pun yang dirasakan atau ditemui seseorang. Sensasi dan gagasan individu yang disadari secara kabur juga merupakan bagian dari kesadaran karena membantu mereka memusatkan perhatian mereka. kesadaran akan berkembang ketika seseorang berusaha untuk mencapai sesuatu hal (Febriani & Setiawati, 2022).

1.1.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pemerintah menciptakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu bentuk kredit atau pembiayaan untuk meningkatkan modal kerja (Hafsah, 2020). Petani dapat dianggap sebagai konsumen atau nasabah dalam skenario ini karena Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk produk layanan kredit yang ditawarkan oleh bank. Salah satu inisiatif pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat Bidang Pertanian menyebutkan bahwa rencana pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dilakukan melalui; (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia; (2) Memperluas opsi pembiayaan dan meningkatkan akses pendanaan; (3) Meningkatkan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran; (4) Pemantapan kelembagaan usaha; dan (5) Meningkatkan kemudahan, prediktabilitas, dan perlindungan usaha. Peningkatan akses sumber pendanaan dan pembinaan kewirausahaan merupakan dua tujuan dari Kredit Usaha Rakyat (Ibnu, 2022).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diluncurkan pada bulan November 2007 dengan dilandasi keluarnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Pemerintah melalui Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Landasan tersebut tidak hanya berdiri sendiri melainkan juga diikuti dengan tambahan peraturan lainnya. Peraturan tersebut berubah secara dinamis seiring dengan perkembangan arah ekonomi di Indonesia. Khusus sektor pertanian, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menempati bagian tersendiri sebagai salah satu program pinjaman modal yang diperuntukan untuk petani. Tidak hanya memperhatikan usaha industri, pemerintah

juga mengimbaskan secara positif KUR ini untuk menunjang usaha tani. Tentunya ada aturan yang dijadikan sebagai landasan hukum yang pasti untuk penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap petani. Adapun beberapa peraturan yang melandasi program Kredit Usaha Rakyat di sektor pertanian sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/SR.230/6/2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di Sektor Pertanian.
- b. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/SR.230/4/2018 tentang Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.

KUR merupakan bagian dari kelompok program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil (Cluster 3), yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di Bidang Pertanian. Petani mendapatkan akses pendanaan pinjaman ini melalui lembaga perbankan yang telah bermitra dengan pemerintah. Ketika seorang nasabah mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat, pihak bank telah terlebih dahulu menetapkan dan harus memenuhi sejumlah persyaratan bagi nasabah tersebut. Ibnu (2022) menegaskan bahwa semua konsumen harus memperhatikan beberapa syarat dan ketentuan sebelum mengajukan permohonan pinjaman dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), yakni:

1. Batasan usia untuk mengajukan produk pinjaman KUR ini adalah minimal dua puluh satu (21) tahun dan maksimal tujuh puluh lima (75). Jika usia nasabah di bawah batas minimum, maka syaratnya calon nasabah harus sudah menikah.
2. Memiliki bisnis, nasabah yang ingin mengajukan pinjaman KUR harus memiliki usaha. Persyaratan ini sangat penting saat mengajukan Kredit Usaha Rakyat karena bank akan memeriksa langsung ke lapangan selama proses pengajuan kredit untuk menentukan layak atau tidaknya usaha calon debitur tersebut untuk diberikan kredit..
3. Kelengkapan dokumen bagi calon nasabah yang ingin mengajukan kredit usaha rakyat harus menyerahkan dokumen persyaratan sesuai ketentuan bank; dokumen tersebut meliputi Surat Keterangan Usaha (SKU), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Keluarga (KK).

4. Proses pengecekan oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank terhadap suatu sistem berupa Sistem Informasi Debitur (SID) yang ditatausahakan langsung oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, bank akan memeriksa data nasabah sebelum menerima permohonan pinjaman kredit usaha rakyat untuk memastikan nasabah tidak memiliki tunggakan pinjaman di lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank, baik milik negara maupun swasta.
5. Untuk jumlah plafon yang tersedia, jumlah pinjaman antara satu juta hingga lima puluh juta rupiah dengan tenor pembayaran mulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan. Jangka waktu yang diberikan pihak bank untuk pembayaran cicilan pinjaman Kredit Usaha Rakyat tentu saja berbeda-beda sesuai dengan plafon yang dipilih nasabah. Dengan cara ini, klien potensial dapat membuat keputusan sendiri berdasarkan tuntutan individu mereka.

Syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Negara Indonesia (BNI) antara lain sebagai Berikut:

1. Kriteria pemohon, individu/perorangan yang memiliki ketetapan gaji atau pekerjaan sebagai tenaga kerja Indonesia.
2. Perorangan/perseorangan atau badan usaha perorangan pemegang Izin Usaha Mikro dan Kecil dari pemerintah daerah atau Surat Keterangan Usaha dari desa setempat dianggap memiliki izin usaha, dan badan usaha yang tidak tercakup dalam hal tersebut harus mengacu pada peraturan BNI.
3. Pemohon harus berusia minimal 21 tahun atau di bawah 21 tahun tetapi sudah menikah, memiliki pengalaman bisnis minimal enam bulan, memiliki kredit bank saat ini (jika ada), dan tidak sedang menerima kredit produktif dari bank atau kredit program dari pemerintah (lainnya dibanding KUR).

Syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat menurut Bank Mandiri (2021) sebagai berikut:

1. Calon debitur harus menyerahkan surat keterangan dari calon debitur dan surat kuasa orang tua atau wali untuk bekerja di luar negeri. Calon debitur harus berusia minimal 21 tahun, sudah menikah, atau minimal 18 tahun untuk memenuhi syarat penempatan TKI.

2. Calon Debitur tidak aktif mendapatkan kredit atau pembiayaan, antara lain resi gudang dengan kolektibilitas saat ini, kredit pemilikan rumah, kredit atau sewa mobil, kartu kredit, kredit beragun surat keputusan pensiun, dan KUR di dealer yang sama.
3. Surat keterangan lengkap atau roya beserta fotokopi rekening dari pemberi pinjaman atau pembiayaan sebelumnya diwajibkan dari calon debitur yang masih memiliki saldo debit kredit atau pembiayaan aktif dan kredit program atau pembiayaan dari sumber selain Kredit Usaha Rakyat.
4. Permohonan kredit, fotokopi e-KTP, KK, surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah/cerai), pas foto terbaru calon debitur dan pasangannya, Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), surat keterangan domisili, surat keterangan usaha/usaha lainnya , dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) jika batas kredit lebih besar dari Rp 50 juta adalah semua dokumen yang diperlukan..

Syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI, 2021) sebagai berikut:

1. Seseorang yang sedang menjalankan usaha.
2. Telah menjalankan usaha minimal enam bulan.
3. Untuk saat ini hanya mendapatkan kredit konsumsi dari bank seperti kartu kredit, KPR, dan KKB..
4. Melengkapi persyaratan administrasi antara lain, KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha.
5. Batas paling besar jumlah pinjaman setiap debitur hanya boleh mendapat Rp 500 juta.

Syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat menurut Bank Nagari (2022) sebagai berikut:

1. Formulir aplikasi asli yang dapat anda peroleh dari bank.
2. Fotokopi KTP dan KK pasangan suami istri.
3. Foto pasangan dari paspor mereka.
4. SIUP atau surat keterangan usaha.

Syarat untuk pengusaha atau badan usaha sebagai berikut:

1. Formulir aplikasi asli yang dapat Anda peroleh dari bank.
2. Fotokopi KTP pengurus.

3. SIUP atau surat keterangan usaha.
4. Akta Pendirian dan Perubahan.
5. Laporan akuntansi.
6. Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk mengajukan *plafond* > Rp 50 juta.

1.1.3 Petani

Petani adalah perseorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Definisi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Mandang (2020) menyatakan Karakteristik adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang petani yang terwujud dalam cara berpikir, bertindak, dan berperasaan terhadap lingkungan. Ciri-ciri atau sifat-sifat yang ditunjukkan atau dimiliki petani mencakup sejumlah sifat atau sifat bawaan yang dapat disebut sebagai ciri-ciri petani. Mislini *dalam* Rezeki *dkk* (2021) berpendapat bahwa karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu, dalam pengkajian ini karakteristik yang diamati adalah umur, pendapatan, dan luas lahan.

Pratiwi *dalam* Fadhila (2021) terdapat banyak klasifikasi dari petani yang salah satunya ialah klasifikasi petani berdasarkan lahan usaha tani yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Petani pemilik penyakap adalah petani yang memiliki lahan sendiri dan melakukan kegiatan usaha tani di lahan tersebut.
2. Petani penyewa ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan orang lain atau menyewa lahan orang lain untuk melakukan usaha tani.
3. Petani penyakap ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan petani lain, dan keuntungan hasilnya akan dibagi dua, kesepakatan terkait pembagian harus berdasarkan keputusan antar kedua belah pihak yaitu pemilik lahan dan petani penggarap.
4. Petani peboroh adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem boroh hal ini dilakukan karena petani membutuhkan dana sehingga menggadaikan lahannya kepada orang lain.

1.1.4 Kelapa Sawit

Komoditas pertanian dan perkebunan yang unggul dan signifikan di Indonesia antara lain pohon kelapa sawit. Terlepas dari penurunan variasi harga baru-baru ini, pengembangan dimasa depan masih dipandang memiliki peluang yang menjanjikan. Tidak heran jika belakangan ini terus bermunculan perusahaan perusahaan besar swasta yang mengembangkan komoditas ini. Beberapa diantaranya PT Lonsum, PT Sinar Mas, Asian Agri, PT Tunggul dan lainnya. Bahkan, pemerintah pun diketahui telah mengembangkan komoditas kelapa sawit yang dikelola oleh BUMN PTPN. Tidak hanya dalam skala perusahaan, perkebunan-perkebunan rakyat yang mengembangkan komoditas kelapa sawit pun terus dibuka harapan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui komoditas ini terlihat sangat nyata (Suriana, 2019).

Sistem klasifikasi tanaman kelapa sawit sebagai berikut :

Divisi : *Embryophyta siphonagama*

Kelas : *Angiospermae*

Ordo : *Monocotyledonae*

Family : *Arecaceae*

Sufamily : *Cocoideae*

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan berupa pohon batang lurus. Biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan kelapa sawit; yaitu untuk biaya tahap pertama pembukaan lahan dan penanaman sebesar Rp 20.000.000 yang meliputi pembersihan lahan, membuat terasan, pembuatan lobang tanam, pembelian bibit dan penanaman bibit; tahap kedua berupa biaya pemeliharaan tahunan pertama dan tahun kedua Rp 5.000.000 yang meliputi pemupukan, penyisipan, pestisida dan kebutuhan lainnya; tahap ketiga berupa biaya pemeliharaan tahun ketiga Rp 6.000.000 yang meliputi pemupukan, pestisida, pengendalian gulma, kastrasi dan kebutuhan lainnya (Suriana, 2019).

1.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit dalam Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1.1.6 Faktor Internal

1. Umur

Umur adalah ukuran lamanya seseorang dapat hidup dan diukur dengan satuan tahun. Usia dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Gusti *dkk*, 2021). Umur secara internal dapat mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi, petani yang memiliki umur produkti cenderung memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dibandingkan petani yang umurnya tidak produktif.

Kemampuan kerja petani dipengaruhi oleh tingkat umur, dengan bertambahnya usia petani maka kemampuan kerja petani akan menurun. Usia dan sejumlah karakteristik kehidupan organisasi saling terkait erat. Tingkat kedewasaan seseorang akan berpengaruh kepada kematangan teknis seperti dalam kemampuan untuk melakukan tugas, serta kematangan psikologis. Umur berpengaruh pada kemampuan seseorang itu dalam berpikir, kemampuan daya penginderaan mereka untuk menerima stimulus informasi, dan usia juga menggambarkan seberapa besar pengalaman yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut akan memiliki berbagai macam referensi yang akan dijadikannya sebagai pedoman dalam mempersepsikan sesuatu yang kemudian direspon dalam membuat suatu keputusan, terkait dalam berusaha tani (Sihura, 2021).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan besaran uang atau upah yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan dapat uang atau hasil nyata lainnya yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Saldo sisa setelah dikurangi pengeluaran yang dikeluarkan dari nilai pendapatan pertanian dikenal sebagai pendapatan pertanian. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh melalui penggunaan elemen produksi sendiri, yang mungkin berdampak pada kepentingan seseorang. Petani dikatakan memperoleh keuntungan apabila pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya dalam berusaha tani. Jika petani memperoleh keuntungan maka petani akan memberi respon positif. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani antara lain produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual (Mawardati, 2013).

3. Luas Lahan

Karena kuantitas hasil usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas dan sempitnya lahan, maka lahan merupakan salah satu variabel produksi tempat dihasilkannya barang-barang pertanian yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam usaha tani. (Arimbawa *dan* Widanta, 2017). Luas usaha tani merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan produksi suatu komoditi. Semakin luas usaha tani maka semakin besar jumlah produksi suatu komoditi.

Menurut Sastraatmadja *dalam* Kumaladevi *dan* Sumaryanto (2019) Petani dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan luas lahan yang mereka miliki: petani buruh, yang tidak memiliki lahan pertanian; petani kecil, yang memiliki lahan antara 0,1 dan 0,5 ha; petani kecil, yang memiliki lahan antara 0,5 dan 1 ha; dan petani besar, yang memiliki lahan lebih dari 1 ha.

1.1.7 Faktor Eksternal

1. Sosialisai Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Istilah "sosialisasi" mengacu pada proses pembelajaran yang luas tentang berbagai cara berpikir, merasakan, dan berperilaku melalui interaksi dengan orang lain, yang semuanya penting untuk mengembangkan keterlibatan sosial yang sukses (Wurianti, 2015). Sosialisasi memiliki peran tersendiri untuk menyalurkan hal terbaru kepada masyarakat dengan tujuan menggugah selera dan kesadaran untuk menggunakan, melakukan dan bergabung pada suatu kegiatan atau program tertentu. Sebagai program andalan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperkenalkan dengan jalur sosialisasi yang biasanya dipandu oleh pihak penyalur KUR dan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang terlibat pada bidang yang disosialisasikan. Adapun bahan sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) iyalah jenis usaha yang dibiayai, yaitu:

Menurut Permentan Nomor 16/Permentan/SR.230/4/2018 tentang Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian, usaha yang dibiayai Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain:

a. Subsistem hulu

Industri yang menciptakan infrastruktur produksi pertanian adalah subsistem hulu. Berikut ini adalah operasi bisnis yang efektif di subsistem hulu. Pertama adalah membeli peralatan produksi, seperti pupuk, insektisida, benih, bibit,

pakan ternak, dan alat pertanian. Kedua pembelian peralatan pertanian panen, seperti traktor, pompa air, bajak, pembibitan, dan alat lainnya.

b. Subsistem bagian budidaya

Penanaman dan pemeliharaan sumber daya hayati pada suatu areal lahan yang dimaksudkan untuk pemanenan termasuk subsistem operasi budidaya. Pertama, tanaman pangan seperti biji-bijian, umbi-umbian, dan kacang-kacangan merupakan operasi usaha produktif subsistem kegiatan pertanian. Yang kedua adalah hortikultura, yang meliputi menanam buah-buahan, bunga, sayuran, dan tanaman obat. Ketiga, perkebunan yang mencakup tanaman tahunan dan hidup kembali, buah-buahan dan sayuran musiman, dan rempah-rempah, serta tumpangsari dengan tanaman pangan dan mengintegrasikan hewan. Keempat, hewan ternak seperti ruminansia dan non ruminansia.

c. Subsistem hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian. Kegiatan usaha produktif di subsistem hilir sebagai berikut. Pertama, pembelian peralatan tanaman pangan, antara lain: mesin panen, mesin perontok, mesin pemipil jagung, penggilingan padi, mesin pengering, sabit, pompa air, mesin penyiangan padi bermotor, mesin tanam gabah, mesin pemanen, polong mesin perontok, dan mesin pengupas kacang. Kedua, pembelian alsintan hortikultura, seperti peralatan pemilahan buah dan pengolahan bawang goreng, keripik buah (vacuum frying), selai atau dodol, dan jus. Ketiga, membeli alat-alat pertanian untuk perkebunan, seperti pemanen tebu, penyangrai kopi, penyangrai kakao, pengolah teh, pengolah lada, dan pengolah kelapa. Pembelian peralatan peternakan, seperti alat inseminasi buatan, mesin tetas, pencacah daging, pemerahan susu, pasteurisasi susu, dan mesin pelet, merupakan langkah keempat. Kelima, pengadaan dan keuangan alsintan, pengelolaan hasil, dan usaha pertanian.

d. Subsistem penunjang

Subsistem penunjang merupakan tindakan menawarkan layanan dukungan berbasis keuangan dan teknologi. Operasi perusahaan yang efektif di subsistem penunjang terdiri dari laboratorium, sertifikasi produk dan Lembaga Keuangan

Mikro Agribisnis (LKMA).

2. Suku Bunga

Menurut Izza (2019) Suku bunga biaya yang harus dibayar oleh bank atau klien sebagai kompensasi atas transaksi antara bank dan pelanggan dikenal sebagai suku bunga. Suku bunga merupakan sumber penerimaan yang diperoleh dari mereka yang menyumbangkan dana ekstra atau surplus satker untuk penggunaan jangka pendek oleh pihak lain yang membutuhkan, yang kemudian menggunakan dana tersebut untuk menutup defisit atau kekurangan satker. Menurut Ramandhana (2018) Bunga dihitung sebagai persentase dari prinsip dibagi dengan lamanya waktu. Bunga, yang biasanya direpresentasikan sebagai persentase per tahun, adalah ukuran biaya sumber daya yang digunakan oleh debitur dan harus dibayarkan kepada kreditur. Dua fungsi suku bunga adalah: 1) menarik penabung dengan lebih banyak uang untuk diinvestasikan; dan 2) beroperasi sebagai instrumen moneter untuk mengatur penawaran dan permintaan uang yang bergerak melalui perekonomian. Misalnya, jika bisnis dari perkebunan meminjam uang, pemerintah akan mendorong perluasan industri tersebut. Jadi, dibandingkan dengan industri lain, pemerintah menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah. Penggunaan suku bunga oleh pemerintah untuk mengatur jumlah uang beredar.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana orang-orang dari kelompok masyarakat yang berbeda dapat berinteraksi, terlepas dari agama, ras, atau kondisi ekonomi mereka maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain. Nurhayati *dkk* (2016) menyebutkan bahwa suatu lingkungan dikatakan baik jika memungkinkan orang untuk melakukan aktivitas dengan nyaman, aman, dan sehat. Jika lingkungan tidak baik, desain mungkin tidak berfungsi seefisien mungkin. Soemanto *dalam* Muslim (2017) menyatakan lingkungan masyarakat memiliki fungsi dan kewajiban yang signifikan dalam mencapai tujuan dan dalam mewujudkan minat seseorang.

1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, dan Tahun	Metode Analisis Data dan Variabel	Kesimpulan
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha tani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya Reka Anggraini, Agustina Arida, Lukman Hakim (2019)	Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel: Pengalaman (X1) : dilihat dari berapa lama petani berusaha tani (tahun) Pendapatan (X2) : dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh (RP/MT) Pendidikan (X3) : oleh petani (tahun)	Pengalaman dan pendapatan merupakan dua unsur yang mempengaruhi minat petani, dengan proporsi 88% untuk pengalaman usahatani nilam lebih dari 3 tahun dan 58% untuk pendapatan petani lebih dari Rp 10.000.000. Meskipun minat tidak dipengaruhi oleh sekolah.
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Jeruk dalam Pemanfaatan KUR Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Rachmawati. (2017)	Model Regresi Logistik. Variabel yang digunakan 1. Umur petani 2. Tingkat pendidikan 3. Luas lahan 4. Pendapatan 5. Jumlah anggota keluarga 6. Pekerjaan sampingan	Faktor internal yang berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani jeruk dalam menggunakan KUR variabel luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan pekerjaan sampingan (0,001).
3	Minat Pemilik Usaha Industri Kerajinan Bambu Dalam Program KUR di Kabupaten Bangli. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 155-165. Dewi & PurbadharmajaP. (2019).	Analisis model logit. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sosialisasi program KUR (X1), Pengetahuan (X2), Persepsi suku bunga (X3), merupakan harga dari Pendapatan (X4),	Faktor sosialisasi (X1), pengetahuan (X2), persepsi suku bunga (X3), dan pendapatan (X4) mempengaruhi minat pemilik usaha kerajinan bambu terhadap penggunaan pinjaman program KUR di Kabupaten Bangli dan yang berminat lebih tinggi dari pada yang tidak berminat dalam menggunakan KUR.
4	Minat Kelompok tani dalam Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq.) Sebagai Usaha Pakan Ternak Di Kecamatan Besitang. PARAPAT, S. H. (2019)	Faktor Internal : -Pengalaman (X1) -Luas Lahan (X2) -Pendapatan (X3) -Keaktifan Kelompok (X4) Faktor Eksternal : -Sarana dan Prasarana (X5) -Kebijakan Pemerintah (X6) -Pemasaran (X7) -Biaya Produksi (X8) -Peran Penyuluh (X9)	Secara parsial, uji t variabel independen yang berpengaruh adalah pendapatan (X3), keaktifan kelompok (X4) dan peran penyuluh (X9) dan variabel yang tidak berpengaruh adalah pengalaman (X1), luas lahan (X2), sarana dan prasarana (X5), kebijakan pemerintah (X6), pemasaran (X7) dan biaya produksi (X8).
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan KUR Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar. RAMADHANI (2019).	Metode kuantitatif, analisis menggunakan regresi berganda. Variabel yang digunakan suku bunga (X1), administrasi dan pelayanan (X2), lingkungan/rekomendasi (X3), dan jangka waktu (X4)	keempat faktor (Suku Bunga (X1), Administrasi dan Pelayanan (X2), Lingkungan/Rekomendasi (X3), dan Jangka Waktu (X4) tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor Suku Bunga (X1)

Lanjutan Tabel. 3

6	Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usaha Tani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Lisa Oktaviani, Azhar, Mustafa Usman (2017)	teknik analisis yang dipakai pada pengkajian ini adalah analisis pendapatan Chi-square. Variabel dalam Pengkajian ini -Pendapatan -Pendidikan -Lingkungan hidup -Lingkungan masyarakat	Minat petani dipengaruhi secara signifikan oleh unsur-unsur seperti pendapatan, lingkungan, keluarga, dan masyarakat, namun tidak signifikan dipengaruhi oleh pendidikan.
7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pengambilan KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk KCP Palangga (Izza, 2019)	Metode Analisis yang dipakai Kuantitatif deskriptif. Regresi linear Berganda. Variabel yang dipakai Pelayanan, Suku Bunga, dan Prosedur Kredit	Keterarikan nasabah dalam menerima KUR di PT. Bank Mandiri dipengaruhi sebagian oleh layanan, suku bunga, dan kebijakan kredit.

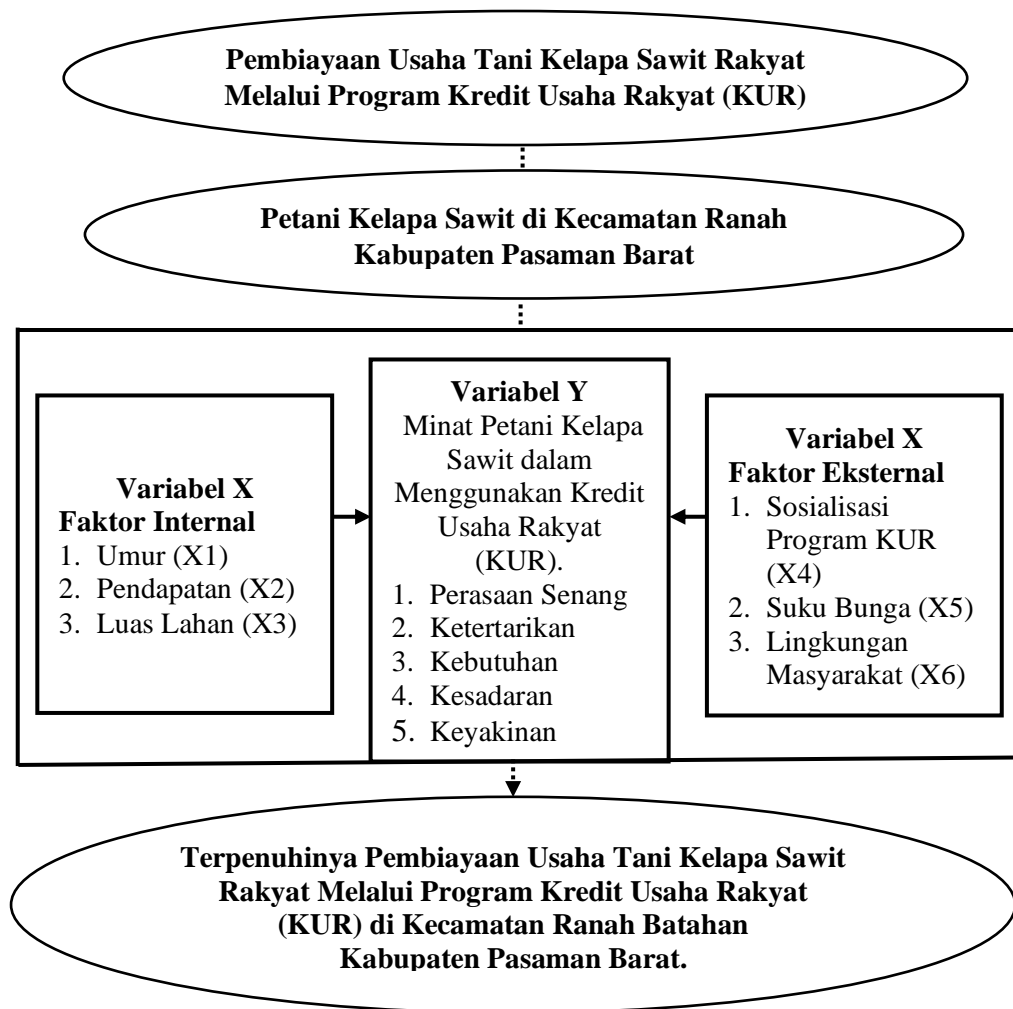
2.3 Kerangka Pikir

Provinsi Sumatera Barat memiliki perkebunan kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Sumatera Barat, yaitu 226.836 ha walaupun luas areal kelapa sawit rakyat Sumatera Barat bukan yang tertinggi di Indonesia, tetapi *Crude Palm Oil* (CPO) masih menjadi andalan Sumatera Barat untuk meningkatkan ekspor, pada tiga tahun terakhir mendapatkan peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1.789.974,75 ton lalu pada tahun 2020 sebanyak 1.783.062,18 ton kemudian tahun 2021 sebanyak 2.321.477,57 ton.

Petani kecil di Indonesia harus dibantu, terutama secara finansial, untuk memanfaatkan peluang komoditas kelapa sawit. Salah satu alasan untuk tidak memperoleh keuntungan produktivitas yang diantisipasi adalah modal. Modal diperlukan untuk budidaya kelapa sawit guna menjaga areal, memberi pupuk, dan memberantas hama. Karena sumber daya keuangan mereka yang terbatas, petani membutuhkan bantuan, itulah sebabnya dukungan pinjaman ditawarkan. Menanggulangi permasalahan tersebut, melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/SR.230/4/2018 tentang Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian menggiatkan program solusi akses modal bagi petani. Program ini berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh pihak penyalur kepada seluruh petani dengan suku bunga yang rendah dan agunan yang tidak memberatkan.

Berdasarkan hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) serta wawancara

dengan petani kelapa sawit dan penyuluh pertanian lapangan yang ada di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat masih ditemukan masalah bahwa minat petani kelapa sawit untuk penggunaan kredit usaha rakyat masih rendah. Fenomena ini sangat disayangkan karena tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang bersifat tahunan, tidak tergantung pada cuaca, dan menghasilkan setiap bulannya, jadi untuk melakukan pencicilan kredit jangka panjang sangat mendukung. Hal ini sesuai dengan tujuan program kredit usaha rakyat yang mempermudah petani dalam mengakses bantuan modal untuk mengembangkan usaha taninya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :
 → : Garis Pengaruh
→ : Garis Proses
 □ : Objek Analisis

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penilaian atau anggapan sementara yang dibuat dalam menanggapi situasi. Sebuah hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan cara masalah saat ini dibingkai. Berikut hipotesis penelitian tersebut:

1. Diduga minat petani kelapa sawit dalam menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat masih rendah.
2. Diduga terdapat faktor internal (umur, pendapatan, dan luas lahan) dan faktor eksternal (sosialisasi program KUR, suku bunga, dan lingkungan masyarakat) yang memengaruhi minat petani kelapa sawit dalam menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.